

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Adaptif dalam Pembelajaran Matematika di SMA Khadijah Surabaya

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Salah satu cara mengetahui keberhasilan pelaksanaan pendidikan dengan cara melihat keberhasilan implementasi/penerapan kurikulum yang dipakai oleh lembaga pendidikan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan terkait implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA di SMA Khadijah Surabaya yang memuat perencanaan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA, pelaksanaan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA dan penilaian/evaluasi pembelajaran matematika kelas XI IPA.

1. Perencanaan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA semester ganjil

SMA Khadijah Surabaya menerapkan beberapa model kurikulum pada mata pelajaran. Kurikulum yang dipakai di SMA Khadijah meliputi kurikulum nasional, kurikulum agama terpadu dan kurikulum adaptif. Pada mata pelajaran matematika, kurikulum dari nasional ini diadaptasi/diadopsikan dari kurikulum internasional (cambridge) yang kemudian disebut dengan kurikulum adaptif. Berikut ini merupakan hasil

wawancara tujuan SMA Khadijah menggunakan kurikulum adaptif. Selain itu dipaparkan juga tentang alasan mengacu pada kurikulum cambridge.

“Tantangan kualitas pendidikan di era global ini kian ketat. Kami berusaha memperbaiki pendidikan di era globalisasi ini, salah satu cara dengan menerapkan kurikulum dengan menggunakan kurikulum adaptif. Kurikulum adaptif maksudnya kurikulum nasional diperkaya dengan cara mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum dari cambridge. Alasannya kenapa kami menggunakan kurikulum cambridge, karena kurikulum ini banyak dipakai di sekolah-sekolah lain dan kurikulum cambridge ini sudah di akui oleh dunia global.”¹

Menurut informasi yang diberikan Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, bahwa latar belakang penggunaan kurikulum adaptif ini adanya tantangan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain serta adanya tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan kompetensi lulusan SMA Khadijah Surabaya untuk dapat diterima di masyarakat maupun perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Kurikulum adaptif merupakan kurikulum nasional yang diperkaya dengan cara mengadaptasi/mengadopsi kurikulum internasional. Kurikulum internasional yang dipilih SMA Khadijah Surabaya adalah kurikulum cambridge. Dikarenakan kurikulum cambridge merupakan kurikulum yang sudah diakui dunia internasional. Kurikulum Cambridge merupakan kurikulum internasional yang paling populer di dunia selama 16 tahun tahun, telah diterapkan di 3700 sekolah di 140 negara seluruh

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 28 September 2013

dunia. Berikut ini merupakan hasil wawancara tentang tahap perencanaan dan penyusunan kurikulum cambridge.

“Dalam perencanaan kurikulum adaptif yang pertama kita lakukan adalah melakukan studi banding ke beberapa sekolah yang sudah menggunakan kurikulum internasional. Dari hasil studi banding tersebut pada umumnya sekolah-sekolah tersebut menggunakan kurikulum cambridge. Kemudian dibentuk tim penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum adaptif dimulai dengan membandingkan antara kurikulum cambridge dan kurikulum nasional, dengan mempelajari tujuan pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran, materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Kemudian dilakukan adaptasi/adopsi dari kurikulum cambridge berupa tujuan pembelajaran, indikator dan kedalaman materi pelajarannya.”²

Proses perencanaan kurikulum adaptif yang pertama dilakukan adalah melakukan studi banding ke beberapa sekolah yang sudah menggunakan kurikulum internasional. Berdasarkan hasil studi banding sekolah-sekolah tersebut menggunakan kurikulum cambridge. Materi/isi kurikulum cambridge dapat di unduh dari (www.cie.org.uk) disitu sudah tersedia seluruh pelajaran yang lazimnya digunakan pada sekolah-sekolah internasional di seluruh negara-negara di dunia khususnya anggota OECD. Model kurikulum internasional dari Cambridge berupa silabus setiap mata pelajaran. Level dan mata pelajaran yang diadaptasikan dan diadopsi dengan kurikulum cambridge di SMA Khadijah Surabaya antara lain level IGCSE, sedangkan mata pelajarannya meliputi matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa inggris dan ekonomi.

² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 30 September 2013

Pembuatan rancangan kurikulum adaptif dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dari Standar isi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan komponen-komponen kurikulumnya mengacu pada KTSP. Kemudian dilakukan pemetaan materi. Hal tersebut dikarenakan di kurikulum cambridge standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak dibagi rinci pada setiap jenjangnya. Hanya diberikan isi kurikulum berupa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Pada tahap mata pelajaran, pengembangan kurikulum adaptif diwujudkan dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus untuk masing-masing mata pelajaran yang dikembangkan yang memuat hasil adaptasi/adopsi kurikulum cambridge. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan guru-guru matematika dengan kerja sama MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) SBI di Jawa Timur di awal menerapkan kurikulum adaptif. Pada waktu itu, kurikulum adaptif merupakan kurikulum yang dipakai oleh sekolah berlabel SBI/RSBI. Akan tetapi, SMA Khadijah tetap memakai kurikulum adaptif. Hasil adaptasi/adopsi yang dilakukan SMA Khadijah Surabaya bisa dilihat dalam lampiran. Berikut ini data hasil analisis perencanaan pembelajaran matematika secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
1	Prinsip-prinsip pengembangan Silabus	a. Ilmiah Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.	3
		b. Releven Ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.	4
		c. Fleksibel Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan silabus sudah mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika yang terjadi di masyarakat.	4
		d. Kontinuitas Program pembelajaran yang dikemas dalam silabus sudah memiliki keterkaitan satu sama lain dengan silabus pada jenjang pendidikan di atasnya.	4
		e. Konsisten Keseluruhan komponen silabus yang meliputi, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.	4
		f. Memadai Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem	4

	penilaian yang ada dalam silabus sudah memenuhi pelaksanaan pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.	
	g. Aktual dan Kontekstual Ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan dalam silabus sudah memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.	4
	h. Efektif Keseluruhan komponen silabus sudah memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas atau di lapangan.	4
	i. Efisien Keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.	4
Jumlah		35
Nilai persentase subvariabel instrumen		97%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.1 guru A memperoleh nilai 3 pada indikator ilmiah, artinya silabus yang dikembangkan oleh guru A sudah sangat baik dalam format dan logis dalam menjabarkan indikator sesuai SK dan KD, serta dalam menyusun soal untuk menilai ketercapaian indikator. Sehingga secara garis besar bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan

berdasarkan Standar Isi yang mengacu pada BSNP, akan tetapi silabus yang dikembangkan belum menampilkan contoh soal.

Guru A memperoleh nilai 3 untuk indikator relevansi silabus, artinya ruang lingkup, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi silabus sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal itu terlihat dalam indikator silabus baik guru A yang telah memperhatikan tingkat kesukaran. Seperti silabus kelas XI IPA tentang trigonometri. Indikator pertama, menggunakan rumus sinus jumlah dan selisih dua sudut. Indikator kedua, menggunakan rumus kosinus jumlah dan selisih dua sudut dan seterusnya.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator fleksibilitas silabus. Artinya silabus yang dikembangkan oleh guru A sudah mencantumkan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai jawaban dinamika yang terjadi di masyarakat. Seperti pada silabus guru A yaitu *explain about real problem and bring it to derivative function*.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator kontinuitas. Artinya silabus yang dikembangkan sudah sangat baik, karena materi dalam silabus disajikan secara berkelanjutan. Hal itu juga disebabkan karena pada awal tahun selalu diadakan workshop penyusunan silabus.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk penyusunan silabus telah memenuhi indikator konsisten. Ini artinya silabus telah dikembangkan dengan sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat dari SK, KD, indikator,

materi pokok, dan penilaian sudah memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator memadai. Artinya silabus yang dikembangkan telah memiliki ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan penilaian yang memenuhi pelaksanaan pencapaian KD yang telah ditetapkan.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator aktual dan kontekstual. Artinya silabus yang dikembangkan telah sangat baik, karena selalu memberikan pengalaman belajar baru setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan IPTEK dan mengangkat masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru A nilai 4 untuk indikator efektif. Artinya efektifitas silabus sangat baik, karena semua yang direncanakan dalam silabus dapat dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran dan hampir semua yang ada dalam silabus dapat terlaksana.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator efisien telah terlaksana dengan sangat baik. Artinya keseluruhan komponen silabus dalam penyusunannya sudah memperhatikan penghambat, penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi kualitas pencapaian dan pembentukan kompetensi.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus, maka diperoleh nilai persentase sebesar 97%. Hal tersebut berarti bahwa pengembangan silabus yang telah

diterapkan guru A berada pada kategori sangat baik. Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran matematika subvariabel komponen RPP secara singkat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
2	Komponen RPP	a. Identitas mata Pelajaran Penulisan identitas mata pelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.	3
		b. Standar Kompetensi Penulisan standar kompetensi dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.	4
		c. Kompetensi Dasar Penulisan kompetensi dasar dalam RPP sudah sesuai dengan penjabaran silabus dan standar isi BSNP.	4
		d. Indikator Pencapaian Kompetensi Rumusan-rumusan indikator sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dijabarkan dari silabus dan standar isi BSNP.	4
		e. Tujuan Pembelajaran Penulisan tujuan pembelajaran dalam RPP	4

		sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	
		f. Materi ajar Penulisan materi ajar dalam RPP sudah sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	4
		g. Alokasi Waktu Penulisan alokasi waktu dalam RPP sudah sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.	4
		h. Metode Pembelajaran Penulisan metode pembelajaran dalam RPP sudah sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	4
		i. Kegiatan Pembelajaran Rumusan kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah memenuhi tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengaktifkan siswa.	4
		j. Penilaian hasil belajar Rumusan penilaian hasil belajar dalam RPP sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.	4
		k. Sumber belajar Penentuan sumber belajar dalam RPP didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi	4

		ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	
		Jumlah	43
		Nilai persentase subvariabel instrumen	98%
		Deskripsi	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.2 pada indikator identitas mata pelajaran, guru A mendapat nilai 3, karena sebagian RPP guru A tidak ada jumlah pertemuan. Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator standar kompetensi, artinya penulisan standar kompetensi pada RPP telah sangat baik dan sudah sesuai dengan penjabaran silabus standar isi BSNP. Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Artinya KD dan indikator pada RPP sudah sesuai dengan silabus yang telah dijabarkan, dan tujuan pembelajaran dalam RPP pun sudah menggambarkan proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator penulisan materi ajar dalam RPP. Artinya penulisan materi ajar dalam RPP sudah dicantumkan sesuai indikator kompetensi. Selanjutnya guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator untuk penulisan alokasi waktu. Hal itu dikarenakan dalam RPP guru A alokasi waktu telah dicantumkan pada semua RPP sesuai dengan keperluan untuk mencapai kompetensi dasar dan beban belajar.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator pemilihan metode pembelajaran. Hal itu terlihat dari variasi metode pembelajaran yang digunakan. Adakalanya guru menggunakan metode ceramah untuk anak

yang memiliki gaya belajar audio, menggunakan power point untuk anak yang memiliki gaya belajar visual, dan unjuk kerja untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dari sini, terlihat bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran kedua guru sangat memperhatikan karakteristik peserta didiknya.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator merumuskan kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari RPP guru A yang selalu menampilkan tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kemudian guru A mendapatkan nilai 4 pada indikator sumber belajar. Hal itu guru A selalu mencantumkan sumber belajar pada setiap RPP.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel komponen RPP, maka diperoleh nilai persentase sebesar 98% untuk guru A artinya penulisan komponen RPP yang telah disusun oleh guru A terpenuhi dengan sangat baik. Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Analisis Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
3	Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP	a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.	2
		b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.	4
		c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis	4

	d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	4
	e. Keterkaitan dan keterpaduan	4
	f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	4
Jumlah		24
Rata-rata persentase		92%
Deskripsi		Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.3 guru A memperoleh nilai 2 pada indikator memperhatikan perbedaan individu peserta didik, artinya sebagian RPP yang disusun sudah menggunakan media bervariasi, metode bervariasi serta mampu mengakomodir gaya belajar dan tingkat kognitif peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan media dan metode pembelajaran yang hampir sama di setiap pertemuan dan menggunakan beberapa media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Guru A mendapat nilai 4 pada indikator mendorong partisipasi aktif peserta didik. Hal itu bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP, dimana guru A selalu memberikan beberapa aktivitas kepada peserta didik agar mereka aktif dalam menemukan suatu konsep. Pada akhir pembelajaran guru A juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator mengembangkan budaya membaca dan menulis, artinya penyusunan RPP sudah sangat baik dalam hal mengembangkan budaya membaca dan menulis. Hal itu terbukti dari penggunaan instrumen yang berupa soal-soal yang diberikan guru pada hampir setiap pertemuan dalam RPP. Selain itu pada langkah

pembelajaran terdapat aktivitas dimana peserta didik harus mengerjakan beberapa tugas pada soal-soal yang diberikan guru.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Hal itu dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran pada tiap-tiap RPP yang dibuat oleh guru A. Umpan balik yang diberikan oleh guru berupa pemberian jawaban yang benar ketika ada peserta didik yang bertanya setelah peserta didik lain mencoba memberikan jawaban, tetapi jawaban tersebut masih belum tepat. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan oleh guru berupa pemberian kuis pada pertemuan tertentu maupun pemberian tugas pada tiap akhir pembelajaran. Tindak lanjut juga berupa tindakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Guru A mendapat nilai 4 pada indikator keterkaitan dan keterpaduan, artinya guru A sangat baik dalam menyusun RPP khususnya tentang mengaitkan antara SK, KD, indikator, materi ajar hingga penilaian. Semuanya disusun dengan sistematis dan saling terkait satu sama lain sehingga terlihat keterpaduan.

Guru A mendapat nilai 4 pada indikator menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, artinya guru A sangat baik dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran. Guru A telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran, berupa penggunaan media power point, website maupun

multimedia interaktif yang lainnya. Hal itu dapat dilihat pada RPP guru A yang menggunakan media LCD, laptop dan power point.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel prinsip-prinsip penyusunan RPP baik guru A diperoleh nilai persentase sebesar 92%. Hal tersebut berarti bahwa pengembangan silabus yang telah diterapkan guru A berada pada kategori sangat baik. Berikut adalah data hasil analisis perencanaan pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Nilai Rata-Rata Perencanaan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Pengembangan KTSP

No	Subvariabel	Guru
1.	Prinsip-prinsip pengembangan silabus	97%
2.	Komponen RPP	98%
3.	Prinsip-prinsip penyusunan RPP	92%
Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika di kelas		96%
Deskripsi		Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMA Khadijah Surabaya dapat dengan subvariabel prinsip-prinsip pengembangan silabus diperoleh nilai rata-rata sebesar 97%. Komponen RPP diperoleh nilai rata-rata sebesar 98%. Prinsip-prinsip penyusunan RPP diperoleh nilai rata-rata sebesar 92%. Dikarenakan SMA Khadijah Surabaya Surabaya telah menggunakan kurikulum adaptif, maka menjadi penting untuk mengetahui perencanaan

pembelajaran dari sudut pandang kurikulum adaptif yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Data Perencanaan Pembelajaran Mengacu Standar Kurikulum Adaptif

No	Indikator	Skor Guru A
1	Perencanaan pembelajaran berbasis TIK	4
2	Perencanaan pembelajaran matematika dilakukan di luar kelas/sekolah	4
3	Bahan ajar disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika	1
4	RPP disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika	4
5	Silabus disusun dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika	4
6	Dalam pengembangan RPP mata pelajaran matematika berdasarkan atas prinsip-prinsip: a. Budaya kerjasama b. Relevansi isinya c. Perkembangan IPTEK d. e-manajemen	4
7	Dalam pengembangan silabus mata pelajaran matematika berdasarkan atas prinsip-prinsip: a. budaya kerjasama b. relevansi isinya c. perkembangan IPTEK d. e-manajemen	4
8	Sekolah mengembangkan RPP mata pelajaran matematika melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri	3
9	Sekolah mengembangkan silabus mata pelajaran matematika dengan melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri	3
10	Pengembangan isi mata pelajaran matematika memenuhi ketentuan-ketentuan : a. Berdasarkan penambahan SK dan KD/penyesuaian SK dan KD bertaraf internasional, misalnya dari sekolah negara maju atau salah satu anggota negara OECD/legitimasi sister school/lembaga kemitraan b. Koordinasi/kerjasama dengan lembaga	2

	lain/sekolah lain bertaraf internasional (anggota OECD atau dari negara maju) c. Sesuai dengan tuntutan standar kompetensi lulusan sekolah bertaraf internasional dalam negeri/luar negeri d. Disahkan Dinas Pendidikan Kab/Kota dan Provinsi	
11	Pengayaan SKL dalam silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika	1
12	Perencanaan pengayaan penyusunan silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika terdiri: a. SKL, b. SK, dan c. Indikator Kompetensi (IK) dalam penyusunan silabus mata pelajaran adaptif	1
13	Dasar-dasar perencanaan pengembangan silabus mata pelajaran matematika terdiri dari unsur-unsur: a. Pengayaan SKL bertaraf internasional, b. Pengayaan SI, dan c. Panduan penyusunan KTSP	2
Jumlah		37
Nilai persentase subvariabel instrumen		71%
Deskripsi		Baik

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa guru A memperoleh nilai 4 pada indikator perencanaan pembelajaran matematika berbasis TIK. Artinya guru telah sangat baik dalam memanfaatkan TIK dalam merencanakan pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh guru, tepatnya pada penggunaan media yang digunakan pada saat pembelajaran seperti: laptop, LCD, powerpoint, dan multimedia interaktif lainnya.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator perencanaan pembelajaran matematika dilakukan di luar kelas. Hal itu dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh guru A pada setiap awal tahun ajaran baru.

Guru A dan mengikuti *workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan untuk menyusun silabus.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator dalam menyusun silabus, RPP, dan bahan ajar dengan dua bahasa untuk mata pelajaran matematika yang menggunakan kurikulum adaptif. Terbukti dari silabus, RPP, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Guru A juga mendapatkan nilai 4 pada indikator penerapan prinsip-prinsip pengembangan silabus dan RPP, artinya guru A sangat baik dalam menerapkan prinsip budaya kerjasama, relevansi isi, perkembangan IPTEK dan e-manajemen pada silabus dan RPP yang dibuat.

Guru A mendapat nilai 3 pada indikator sekolah mengembangkan silabus mata pelajaran matematika dengan melibatkan guru, MGMP Sekolah, MGMP Dinas, Sekolah Luar Negeri. Hal itu dikarenakan dalam pengembangan silabus hanya melibatkan guru, MGMP sekolah dan MGMP Dinas. Sampai sejauh ini pengembangan silabus belum pernah melibatkan sekolah luar negeri maupun MGMP dinas. Dalam pengembangan RPP juga demikian, sampai sejauh ini belum pernah melibatkan sekolah luar negeri dalam mengembangkan RPP matematika.

Guru A mendapatkan nilai 2 untuk indikator pengembangan isi silabus, karena SMA Khadijah Surabaya sudah mempunyai *Sister School* (Malaysia), akan tetapi pengembangan isi mata pelajaran matematika berdasarkan pada SK dan KD yang hanya mengacu pada kurikulum BSNP tidak ada diadopsi/diadaptasi dari kurikulum *Cambridge University*.

Guru A mendapatkan nilai 1 untuk indikator pengayaan SKL dalam silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum adaptif artinya guru belum menambahkan SKL pada silabus yang mengacu pada kurikulum cambridge khususnya pada mata pelajaran matematika. Terbukti dari silabus guru A yang belum ada penambahan pada beberapa bagian baik KD, indikator maupun materi ajar.

Guru A mendapatkan nilai 1 untuk indikator perencanaan pengayaan penyusunan silabus bertaraf internasional pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa dalam memberikan perencanaan pengayaan terhadap silabus belum memenuhi tiga hal yaitu belum ada penambahan pada SKL, SK dan indikator.

Guru A mendapatkan nilai 2 untuk indikator dasar-dasar perencanaan pengembangan silabus mata pelajaran matematika. Hal itu berarti guru sudah menggunakan dasar-dasar perencanaan untuk mengembangkan silabus. Akan tetapi, pengembangan silabus belum mengacu pada SKL bertaraf internasional (kurikulum cambridge), terlihat dari silabus guru yang belum mengalami penambahan pada beberapa bagian baik KD, indikator maupun materi ajar.

Berdasarkan Standar Proses kurikulum adaptif, perencanaan pembelajaran yang diterapkan SMA Khadijah Surabaya telah mencapai rata-rata persentase sebesar 71%, sehingga dapat dikatakan perencanaan

pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum adaptif dengan kategori cukup.

2. Pelaksanaan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA semester ganjil

Berikut merupakan wawancara dengan guru matematika di SMA Khadijah Surabaya tentang pelaksanaan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika.

“Penerapan materi matematika dengan mengacu kurikulum adaptif di SMA Khadijah seperti pembelajaran pada umumnya. Proses pembelajaran hanya menggunakan bahasa Indonesia saja. Tidak ada ketentuan kami harus menggunakan strategi atau model pembelajaran yang seperti apa. Kami menggunakan strategi atau model pembelajaran menyesuaikan materi.”³

Pelaksanaan kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya, guru matematika hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika di kelas ini media yang digunakan LCD dan laptop, terkadang guru juga menulis di papan tulis untuk memberikan penjelasan berupa soal-soal yang diberikan guru kepada siswa. Sedangkan metode/strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyesuaikan materi. Metode/strategi yang sering digunakan guru adalah pembelajaran kooperatif. Dengan cara, guru menjelaskan materi dengan menggunakan slide power point kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa

³ Wawancara dengan guru matematika A di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 7 Oktober 2013

terhadap materi yang disampaikan guru. Berikut ini data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
1	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.	4
		b. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik	1
		c. Beban kerja guru dalam kegiatan pokok di atas sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu.	4
		d. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah.	4
		e. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.	4
		f. Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya.	4
		g. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain	3

		yang ada di perpustakaan sekolah.	
		h. Guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	4
		i. Guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik.	4
		j. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.	4
		k. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	4
		l. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan.	4
		m. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	4
		n. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.	4
		o. Guru menghargai pendapat yang diungkapkan peserta didik.	4
		p. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.	4
		q. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester.	3

	r. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	3
Jumlah		68
Rata-rata persentase		92%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.6 guru A mendapat nilai 4 pada indikator beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Hal tersebut berarti bahwa guru A telah melaksanakan semua kegiatan pokok dengan sangat baik. Hal tersebut terbukti bahwa guru sudah membimbing dan melatih peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Guru A juga mendapatkan nilai 1 untuk indikator jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 peserta didik, artinya jumlah peserta didik setiap rombongan belajar melebihi 32 peserta didik. Hal itu terbukti dari jumlah peserta didik pada kelas X IPA 1 berjumlah 33 peserta didik, X IPS 1 berjumlah 34 peserta didik, X IPS 2 berjumlah 35 peserta didik, XII IPA 1 berjumlah 35 peserta didik, XII IPA 3 berjumlah 34 peserta didik, XII IPA 4 berjumlah 37 peserta didik dan XII IPS 1 berjumlah 38 peserta didik.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator jumlah beban kerja guru dalam kegiatan pokok sudah memenuhi sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Guru A juga memperoleh nilai 4 pada indikator buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih

melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah. Hal itu berarti bahwa guru A telah melakukan musyawarah dengan komite sekolah sebelum menentukan buku teks yang akan digunakan. Hal tersebut diperkuat dengan bukti di lapangan yang menunjukkan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan oleh peserta didik sama antara yang satu dengan yang lain.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik bahkan mempunyai buku teks pelajaran lebih dari satu per mata pelajaran.

Guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator indikator guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan dan buku referensi serta sumber belajar lainnya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru A menggunakan lebih dari satu referensi buku dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Guru A mendapat nilai 3 untuk indikator guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru menghimbau peserta didik agar mencari referensi buku lain di perpustakaan dan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator guru memperhatikan tata kelola tempat duduk yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Hal

tersebut dikarenakan guru mengatur posisi duduk peserta didik ketika melakukan aktivitas belajar dengan metode/strategi mengajar tertentu.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator guru memperhatikan volume dan intonasi suaranya dalam proses pembelajaran sehingga dapat didengar baik oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru A volume suaranya yang sangat keras juga dalam menerangkan di depan kelas.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, artinya baik guru A maupun telah sangat baik dalam memberikan contoh kepada peserta didik tentang tata krama berkomunikasi dengan orang lain dengan tutur kata yang santun dan mudah dimengerti.

Guru A memperoleh nilai 4 untuk indikator guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru senantiasa memperhatikan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru A bisa memastikan bahwa sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya, peserta didiknya telah menguasai materi sebelumnya. Untuk mengecek pemahaman peserta didiknya guru A mengadakan soal-soal pada akhir pertemuan.

Guru A mendapat nilai 4 pada indikator guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan guru dalam berpakaian,

selama proses pembelajaran, dan kedisiplinan guru dalam memeriksa tugas peserta didik.

Guru A mendapat nilai 4 pada indikator memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru A menghargai pendapat semua peserta didik tanpa mendiskriminasi salah satu diantara mereka, tidak peduli latar belakang dan status sosial ekonomi mereka, guru senantiasa memberikan perlakuan yang adil kepada semua peserta didiknya.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi. Hal tersebut relevan dengan indikator terkait ketertiban dan kedisiplinan. Guru A memperoleh nilai 3 pada indikator guru selalu menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester. Artinya guru menyampaikan kepada peserta didik tentang silabus yang akan mereka lalui pada setiap awal semester.

Guru mendapat nilai 3 untuk indikator guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hal itu dikarenakan guru A sebenarnya telah sangat baik dalam memulai pembelajaran tepat waktu. Akan tetapi, terkadang guru A dalam mengakhiri pembelajaran melebihi jadwal.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, maka diperoleh nilai persentase sebesar 92%. Hal tersebut berarti bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah diterapkan guru A berada

pada kategori sangat baik. Berikut adalah data hasil analisis pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Pelaksanaan Pembelajaran

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
2	Pelaksanaan Pembelajaran - Pendahuluan - Kegiatan Inti - Penutup	Pendahuluan	4
		a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;	4
		b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;	4
		c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	4
		d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	4
		Kegiatan Inti	4
		a. Eksplorasi	
		1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.	
		2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	2
		3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	4
4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.	4		
5) Memfasilitasi peserta didik	3		

	melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.	
	b. Elaborasi	4
	1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	
	2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	4
	3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.	4
	4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	4
	5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	4
	6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.	4
	7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.	4
	8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	3
	9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	4
	c. Konfirmasi	4
	1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik ,	
	2) Memberikan konfirmasi terhadap	4

	hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.	
	3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	4
	4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.	4
	Penutup	4
	a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	
	b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	4
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;	4
	d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;	4
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	4
Jumlah		104
Rata-rata persentase		96%
Deskripsi		Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa guru A mendapatkan nilai 4 pada indikator menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tampak ketika guru A hendak memulai pelajaran, selalu mengawali dengan salam dan menanyakan kabar

serta kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran. Ketika semua dirasa telah siap maka baik guru A baru memulai pelajaran.

Guru A mendapat nilai 4 untuk indikator mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut berarti bahwa guru A telah sangat baik dalam memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Apersepsi dilakukan guru selain dengan memberikan pertanyaan yang berkenaan dengan materi terdahulu kepada peserta didik, juga berupa pemberian contoh-contoh yang membangkitkan minat dan perhatian peserta didik.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa selain menerangkan tentang materi, guru juga menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai dari mempelajari materi yang akan dibahas.

Guru A mendapatkan nilai 2 pada indikator eksplorasi. Hal tersebut berarti baik guru A jarang menerapkan berbagai metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk melibatkan peserta didik turut serta aktif dalam pembelajaran.

Guru A mendapat nilai 4 pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Hal tersebut

dikarenakan guru A tidak selalu melakukan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas dilakukan pada situasi-situasi tertentu seperti ketika materi yang sedang dibahas relevan dengan pembelajaran di luar kelas, ataupun ketika menjelang ujian.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Hal tersebut berarti bahwa guru A telah sangat baik dalam memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga mampu membentuk kebiasaan menulis dan membaca, baik membaca buku teks pelajaran maupun tugas yang diberikan guru. Terkait dengan indikator tersebut, indikator memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis pun telah mampu dicapai oleh guru A dengan sangat baik. Terbukti dari dokumen silabus, RPP dan tugas yang diberikan guru yang menunjukkan bahwa guru sangat kreatif dalam memberikan tugas sehingga mampu memunculkan gagasan baru peserta didik baik secara lisan maupun tertulis.

Guru A juga mendapat nilai 4 pada indikator memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Hal tersebut terbukti dari cara guru memfasilitasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan. Dimana guru tidak pernah mengucapkan kata-kata yang bernada ancaman sehingga bisa menyebabkan peserta didik takut ataupun minder.

Sebaliknya guru selalu memotivasi peserta didik dengan kata-kata positif yang menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh guru A yang sebagian besar menggunakan metode kooperatif, sehingga guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi secara sehat. Indikator ini juga memenuhi indikator memfasilitasi peserta didik membuat laporan dan menyajikan hasil kerja eksploratif yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Hal itu dikarenakan kedua indikator tersebut sebenarnya telah terangkum dalam sintak pembelajaran kooperatif, sehingga secara otomatis terpenuhi jika indikator memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif telah terpenuhi.

Guru A mendapatkan nilai 3 untuk indikator memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan. Hal itu dikarenakan beberapa indikator tersebut belum dilakukan oleh guru. Sedangkan guru A mendapatkan nilai 4 untuk indikator memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Karena guru senantiasa memberikan penghargaan kepada peserta didik setiap kali mereka menjawab atau pun bersikap positif terhadap pembelajaran, misalnya berupa pujian.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Hal tersebut berarti umpan balik yang dilakukan guru telah sangat baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas baik guru A senantiasa memberikan umpan balik positif kepada peserta didik setiap kali ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan atau menemukan penyelesaian terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Umpan balik tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja tetapi juga dalam bentuk isyarat seperti acungan jempol dan memberikan tepuk tangan.

Guru A mendapat nilai 4 untuk indikator memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Berdasarkan hasil observasi guru A selalu memberikan konfirmasi terhadap hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran.

Guru A mendapatkan nilai 4 pada indikator memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, artinya guru A telah sangat baik dalam memfasilitasi peserta didik untuk memaknai pengalaman belajar yang telah mereka lakukan selama proses pembelajaran.

Guru A juga mendapat nilai 4 untuk indikator bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa

guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru A juga mendapat nilai 4 untuk indikator melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan sangat baik. Sebagai bentuk tindak lanjut guru A telah merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, maka diperoleh nilai persentase sebesar 96%. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang telah diterapkan guru A berada pada kategori sangat baik. Berikut ini hasil analisis nilai rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.8
Nilai Rata-Rata Persentase Pelaksanaan Pembelajaran
Matematika

No	Subvariabel	Skor Guru A
1	Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	92%
2	Pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup)	96%
Rata-rata pelaksanaan pembelajaran matematika		94%

Deskripsi	Sangat baik
-----------	-------------

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya diperoleh persentase sebesar 94%, artinya pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya sangat baik. Disamping itu SMA Khadijah Surabaya telah menggunakan kurikulum adaptif, maka menjadi penting juga untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang Standar Proses kurikulum adaptif yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Data Pelaksanaan Pembelajaran mengacu Kurikulum Adaptif

No	INDIKATOR	Skor Guru A
1	Penerapan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas dengan menggunakan bahasa Inggris-Indonesia (<i>bilingual</i>)	1
2	Penerapan pembelajaran <i>e- learning</i> pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan SI dan SKL yang sudah disesuaikan dengan kurikulum cambridge.	2
3	Penerapan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan materi yang sudah diadaptasi/diadopsi	1
Jumlah		4
Nilai Persentase Indikator Komponen		33%
Deskripsi		Rendah

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa guru A memperoleh nilai 1 pada indikator penerapan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas dengan menggunakan bahasa inggris-

indonesia (*bilingual*). Hal tersebut terbukti dari proses pembelajaran guru yang hanya menggunakan bahasa indonesia.

Guru A memperoleh nilai 2 pada indikator penerapan pembelajaran *e-learning*, artinya guru A sudah menerapkan pembelajaran *e-learning*. Hal tersebut dikarenakan hanya beberapa materi dan guru yang menggunakan pembelajaran *e-learning*.

Guru mendapat nilai 1 untuk indikator penerapan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan materi yang sudah diadaptasi/diadopsi. Hal tersebut dikarenakan tidak ada materi adaptasi/adopsi yang diajarkan pada pembelajaran matematika. Materi yang diajarkan hanya mengacu pada materi dari BSNP.

Berdasarkan analisis ketiga indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan mengacu kurikulum adaptif di SMA Khadijah dapat dikategorikan rendah karena memperoleh nilai rata-rata persentase 33%. Alasannya dalam pembelajaran guru hanya menggunakan bahasa Indonesia, tidak ada materi adaptasi/adopsi yang diajarkan, karena memang tidak ada adaptasi/adopsi pada mata pelajaran matematika walaupun sudah menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning*.

3. Penilaian kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika kelas XI IPA semester ganjil

Penilaian merupakan hal yang penting untuk mengetahui ketercapaian program pembelajaran yang dilakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik penilaian yang dilakukan pada pembelajaran matematika di SMA Khadijah seperti wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Selama ini dalam proses evaluasi yang pernah kami lakukan ada beberapa tahapan, yaitu : *Pertama*, evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang di ajarkan di kelas. Evaluasi ini dilakukan oleh setiap guru bidang studi melalui tugas harian dan ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jika ternyata siswa masih menemui kesulitan, maka akan dilakukan bimbingan kemudian dilakukan remedial. *Kedua*, evaluasi tingkat sekolah yaitu evaluasi melalui ujian semester yang dilakukan secara bersamaan dengan siswa pada umumnya.”⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penilaian yang dilakukan di SMA Khadijah berupa tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan harian. Syarat minimal penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru adalah 90% dari seluruh tugas yang diberikan oleh guru. Jika siswa belum dapat memenuhi maka guru melakukan upaya agar siswa dapat memenuhi sampai akhir semester. Berupa tugas tambahan atau apaun tergantung guru bidang studi masing-masing. Dalam satu semester minimal diadakan tiga kali ulangan harian tiap mata pelajaran. Ulangan harian dilaksanakan pada jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku. Pada ulangan tengah semester, dalam satu hari maksimal dua mata pelajaran yang diujikan. Soal-soal UTS disusun oleh tiap guru bidang studi. Untuk ulangan akhir

⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 30 September 2013

semester dikoordinir oleh sekolah dengan membentuk panitia pelaksana, jadwal pelaksana dan rencana kegiatan UAS. Soal UAS bisa berbentuk soal pilahan ganda atau urain sesuai kesepakatan MGMP dengan mempertimbangkan berbagai hal. Berikut ini merupakan hasil wawancara tentang tempat pelaksanaan ujian cambridge.

“Sebelum menjadi sekolah CIC (*Cambridge Internasional Centre*), maksudnya sekolah sebagai perwakilan Cambridge yang dapat melaksanakan ujian sendiri dengan soal-soal dari Cambridge atau CIE (*Cambridge International Examination*). Sebelum menjadi CIC SMA Khadijah mengikut sertakan siswa ujian sertifikasi cambridge di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Akan tetapi, sekarang SMA Khadijah merupakan salah satu CIC (*Cambridge Internasional Centre*) yang bisa melaksanakan ujian cambridge secara mandiri. Ujian tersebut diadakan dua periode dalam satu tahun yaitu pada bulan mei/juni serta oktober/november sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pihak cambridge.”⁵

Pada tahun 2012, Cambridge University yang menaungi CIE (*Cambridge International Examination*) telah menetapkan SMA Khadijah Surabaya sebagai CIC (*Cambridge International Centre*), sehingga dapat menjadi pelaksana ujian sertifikasi cambridge. Sebelum ditetapkan sebagai CIC, SMA Khadijah Surabaya mengikutsertakan siswa yang ingin ikut ujian sertifikasi cambridge di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Pelaksanaan ujian ini terdapat dua periode, periode Mei/Juni yang dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Mei sampai bulan Juni dan periode Oktober/Nopember yang dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Oktober sampai bulan Nopember.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 28 September 2013

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru matematika tentang syarat siswa yang mengikuti ujian cambridge, biaya dan persiapan sebelum melaksanakan ujian cambridge.

“Tidak semua siswa mengikuti ujian cambridge ini. Hanya siswa kelas X dan XI. Kelas XII tidak dibolehkan ikut karena akan difokuskan untuk ujian nasional. Siswa yang ikut ujian biasanya direkomendasikan oleh guru bidang studi. Setelah itu siswa akan menjalani tes seleksi. Biaya ujian cambridge sekitar Rp. 1,1 juta tiap mata pelajaran. Biaya tersebut termasuk biaya pembinaan, *checkpoint* sebelum melaksanakan ujian cambridge IGCSE. Siswa yang mendapat nilai A* pada *checkpoint* maka untuk pembayaran ujian cambridge ditanggung oleh sekolah.”⁶

Siswa di SMA Khadijah Surabaya yang boleh mengikuti dari kelas X dan XI. Siswa XII tidak disarankan untuk mengikuti ujian sertifikasi cambridge, dikarenakan siswa XII difokuskan untuk persiapan ujian nasional. Akan tetapi, siswa harus memenuhi beberapa kriteria dan syarat yang telah ditetapkan sekolah sebelum mengikuti ujian cambridge. *Pertama*, siswa yang bersangkutan harus mendapat rekomendasi dari guru mata pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang ingin mencoba ikut tetapi tidak direkomendasikan guru mata pelajaran. *Kedua*, siswa harus menjalani pre-test sebagai tahap penyeleksian awal siswa sebelum mengikuti ujian sertifikasi cambridge. Untuk siswa yang memperoleh nilai seleksi delapan atau lebih direkomendasikan untuk ikut ujian sertifikasi cambridge. Siswa boleh memilih mata pelajaran yang akan diikuti untuk ujian sertifikasi

⁶ Wawancara dengan guru matematika di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 7 Oktober 2013

cambridge maksimal dua mata pelajaran. Dan siswa boleh memilih mengikuti pada periode pelaksanaan antara Mei/Juni atau Oktober/November.

Setelah siswa dinyatakan lulus dari seleksi awal. Orang tua siswa diundang untuk sosialisasi mengenai sertifikasi cambridge, dari segi biaya dan manfaat sertifikasi tersebut bagi siswa. Untuk mengikuti ujian cambridge, biaya ujian tiap bidang studi sebesar \pm Rp 1.100.000 (sesuai kurs poundsterling). Biaya tersebut termasuk pembayaran ke CIE, pengiriman berkas, modul, pembekalan/pembinaan, satu paket soal *checkpoint* dan koreksi *checkpoint*. Biaya pembekalan/pembinaan Rp.550.000.

Kemudian, siswa akan dibina oleh sekolah selama tiga bulan untuk persiapan menghadapi ujian sertifikasi Cambridge. Pembinaan dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya. Pembinaan dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu pada hari jum'at pukul 13.00-14.30 WIB dan pada hari sabtu pukul 11.00-12.30 WIB. Pembinaan ini berupa membahas soal-soal ujian sertifikasi cambridge tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan *checkpoint* dilaksanakan dua minggu sebelum ujian cambridge. *Checkpoint* disini bisa dikatakan sebagai *tryout* yang dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya sebelum melaksanakan ujian sertifikasi cambridge. Jika siswa mendapatkan nilai A* pada *checkpoint* maka biaya ujian cambridge akan ditanggung sekolah. Nilai A* merupakan nilai tertinggi dalam ujian sertifikasi cambridge.

SMA Khadijah Surabaya menyediakan ujian sertifikasi cambridge pada level IGCSE. IGCSE merupakan dasar untuk mengikuti level yang lebih tinggi, yaitu AS dan A level. Umumnya diikuti oleh siswa usia 14-16 tahun, akan tetapi tidak dilarang untuk usia lainnya. Jika dilihat dari kurikulum nasional, sebagian materi IGCSE merupakan materi SMP dan sebagian materi SMA kecuali kimia. Di SMA Khadijah Surabaya menawarkan bidang studi yang diinginkan siswa yaitu bahasa inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan TIK. Nilai IGCSE yang baik dapat digunakan untuk masuk universitas di seluruh dunia. Akan tetapi harus mempunyai minimal empat sertifikat dengan subjek (mata pelajaran) yang berbeda.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum tentang kualifikasi nilai pada ujian cambridge.

“Di ujian cambridge terdapat jenis nilai A*, A, B, C, D, E, F, G, atau U (ungraded). Jika siswa mendapat nilai kurang dari E, maka siswa tersebut cuma mendapat *Statement of Results*. Untuk siswa yang mengikuti ujian cambridge periode Mei/Juni 2013 nanti saya lihatkan pada dokumen sekolah.”⁷

Hasil ujian sertifikasi cambridge diumumkan tiga bulan setelah pelaksanaan. Jenis nilai dalam ujian cambridge yaitu, A*, A, B, C, D, E, F, G, atau U (ungraded). Peserta akan mendapat sertifikat jika mencapai nilai minimal E, jika kurang hanya akan mendapat *Statement of Results*. Siswa yang lulus ujian sertifikasi Cambridge ini selanjutnya akan mendapat

⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 30 September 2013

sertifikat resmi dari University of Cambridge. Sertifikat ini diakui oleh seluruh dunia. Siswa yang mendapat sertifikat tersebut dengan nilai yang bagus, bisa mendaftar ke perguruan tinggi di luar negeri.

Pada ujian sertifikasi cambridge pada periode mei-juni 2013 telah diikuti 43 siswa di SMA Khadijah Surabaya. Untuk yang mengambil mata pelajaran matematika sebanyak 11 siswa, kimia 5 siswa, biologi 7 siswa, bahasa arab 3 siswa dan bahasa inggris 9 siswa. Sedangkan dari sekolah lain yaitu SMA Wachid Hasyim terdapat 3 siswa yang mengikuti pada mata pelajaran matematika. Berikut ini data hasil analisis penilaian pembelajaran secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Penilaian Oleh Pendidik

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
1	Penilaian oleh pendidik	a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kreteria penilaian pada awal semester.	3
		b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	4
		c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.	4
		d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.	4
		e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.	4

	f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.	3
	g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	4
	h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.	4
	i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.	2
Jumlah		34
Rata-rata nilai persentase		89%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa guru A mendapatkan nilai 3 untuk indikator menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setiap awal semester guru A menginformasikan silabus kepada peserta didiknya, walaupun mungkin tidak selalu. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih memperhatikan setiap tugas dari guru karena tugas-tugas tersebut nantinya akan mempengaruhi nilai peserta didik.

Guru A memperoleh nilai 4 pada indikator mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari silabus baik

guru A menggunakan teknik penilaian bervariasi disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Hal ini berarti selain guru mampu menerapkan penggunaan teknik penilaian yang bervariasi, guru juga mampu mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Terbukti dari soal-soal yang telah disusun guru yang sangat bervariasi sesuai dengan teknik penilaian yang telah ditentukan dalam silabus.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator yang hendak dicapai oleh peserta didik, sehingga untuk indikator melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Hal tersebut berarti penilaian yang telah dilaksanakan berada pada kategori sangat baik.

Guru A memperoleh nilai 4 pada indikator mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Hal tersebut berarti guru telah sangat baik dalam mengolah hasil penilaian, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik benar-benar mampu mencerminkan tingkat kemajuan belajar dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Guru A mendapat nilai 3 pada indikator mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. Hal tersebut dikarenakan baik guru A tidak selalu menyertai komentar pada setiap lembar kerja peserta didik.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. Hal tersebut berarti pada indikator tersebut guru telah sangat baik dalam menerapkannya. Guru A selalu melihat nilai peserta didik sebelum memberikan remedi, pengayaan. Ini berarti bahwa guru A telah memanfaatkan hasil penilaian peserta didik untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Guru mendapat nilai 4 untuk indikator melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.

Guru A mendapat nilai 2 pada indikator melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru pendidikan agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik. Hal tersebut dikarenakan guru A selaku guru matematika melaporkan hasil penilaian akhlak dan kepribadian kepada guru pendidikan agama maupun guru pendidikan kewarganegaraan walaupun hanya laporan bentuk lisan sebagai penggambaran akhlak dan kepribadian peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel penilaian oleh pendidik baik guru A diperoleh nilai persentase sebesar

89% artinya penilaian oleh pendidik yang telah diterapkan oleh guru A berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan untuk mengetahui data hasil analisis penilaian pembelajaran subvariabel teknik penilain secara singkat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Data Teknik Penialian

NO	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SKOR PEROLEHAN GURU A
2	Teknik Penilaian	a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik Penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.	4
		b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.	4
		c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.	4
		d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.	4
Jumlah			16
Nilai persentase subvariabel instrument			100%
Deskripsi			Sangat Baik

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa guru A mendapat nilai 4 pada indikator penilaian hasil belajar

oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Tentang penggunaan variasi teknik penilaian telah dijelaskan pada analisis subvariabel penilaian oleh pendidik poin kedua.

Guru A juga mendapatkan nilai 4 untuk indikator teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Hal tersebut terbukti dari silabus baik guru A yang menggunakan teknik tes yang bervariasi disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai. Guru A juga mendapatkan nilai 4 untuk indikator teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Selain teknik tes yang bervariasi guru A juga melakukan observasi dan pengamatan baik selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Guru A juga memperoleh nilai 4 pada indikator teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek. Hal tersebut terbukti dari dokumen RPP dan hasil observasi, dimana guru juga memberikan tugas rumah atau proyek sebagai tugas individu ataupun tugas kelompok bagi peserta didiknya.

Berdasarkan penjumlahan nilai pada setiap indikator subvariabel teknik penilaian baik guru A diperoleh nilai persentase sebesar 100% artinya teknik penilaian yang telah diterapkan oleh guru A dan guru B berada pada kategori sangat baik.

Nilai rata-rata persentase penilaian pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.12
Nilai Rata-rata Penilaian Pembelajaran Matematika

No	Subvariabel	Guru A
1	Penilaian oleh pendidik	89%
2	Teknik penilaian	100%
Rata-rata perencanaan pembelajaran matematika		95%
Deskripsi		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran matematika di SMA Khadijah Surabaya dapat dikategorikan sangat baik ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata persentase 95%. Disamping itu SMA Khadijah Surabaya telah menggunakan kurikulum adaptif, maka menjadi sangat penting juga untuk mengetahui kualitas penilaian pembelajaran mengacu kurikulum adaptif yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.13
Data Penilaian menurut Standar Penilaian Kurikulum Adaptif

No	Indikator	Skor Guru A
1	Penerapan penilaian mengacu pada SKL kurikulum yang diadaptasi.	1
2	Penerapan penilaian berbasis TIK pada mata pelajaran matematika	2
Jumlah		3
Nilai Persentase Indikator Komponen		40%
Deskripsi		Rendah

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa guru A mendapat nilai 1 pada indikator penilaian mengacu pada SKL kurikulum yang diadaptasi. Hal ini dikarenakan sekolah belum melakukan penilaian yang mengacu pada SKL kurikulum yang diadaptasi. Guru A mendapat nilai 2 pada indikator penerapan penilaian berbasis TIK pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa guru sudah menerapkan penilaian yang mengacu pada SKL bertaraf internasional dan penilaian berbasis TIK untuk mata pelajaran matematika akan tetapi belum optimal.

Berdasarkan analisis kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum adaptif di SMA Khadijah Surabaya dapat dikategorikan rendah karena memperoleh nilai rata-rata persentase 40%. Dapat dikatakan bahwa penilaian pembelajaran matematika belum sepenuhnya mengacu pada penilaian berdasarkan kurikulum adaptif.

Rekapitulasi hasil analisis tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika dengan menggunakan pengembangan KTSP dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian
Pembelajaran Matematika Mengacu Pengembangan KTSP di SMA
Khadijah Surabaya

No	Komponen	Persentase Nilai Rata-Rata Akhir	Diskripsi
----	----------	----------------------------------	-----------

1	Perencanaan	96%	Sangat Baik
2	Pelaksanaan	94%	Sangat Baik
3	Penilaian	95%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata akhir komponen pembelajaran matematika dengan menggunakan pengembangan kurikulum KTSP di SMA Khadijah Surabaya pada masing-masing komponen untuk perencanaan persentase nilai sebesar 96%, untuk pelaksanaan persentase nilai sebesar 94% dan untuk penilaian sebesar 95%. Dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran matematika mengacu KTSP sangat baik.

Rekapitulasi hasil analisis tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum adaptif dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian
Pembelajaran Matematika Mengacu Pengembangan Kurikulum
Adaptif di SMA Khadijah Surabaya

No	Komponen	Persentase Nilai Rata-Rata Akhir	Diskripsi
1	Perencanaan	71%	Baik
2	Pelaksanaan	33%	Rendah
3	Penilaian	40%	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata akhir komponen pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum adaptif di SMA Khadijah Surabaya pada masing-masing komponen untuk perencanaan persentase nilai sebesar 71%, untuk pelaksanaan

persentase nilai sebesar 33% dan untuk penilaian sebesar 40%. Dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran matematika kurang baik, belum mencerminkan kurikulum adaptif

B. Hambatan Dalam Penyusunan dan Implementasi Kurikulum Adaptif dalam Pembelajaran Matematika

Berikut hasil wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMA Khadijah Surabaya untuk mengetahui tentang penyusunan kurikulum adaptif yang diterapkan.

“Tidak ada petunjuk baku dari pemerintah untuk penyusunan kurikulum adaptif serta tidak ada contoh dokumen kurikulum adaptif. Setiap sekolah melakukan pengadaptasian/ sesuai dengan pemahaman masing-masing.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi SMA Khadijah Surabaya dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum adalah tidak adanya kejelasan petunjuk dan arahan tentang kurikulum adaptif dan mekanisme adaptasi dan sebagainya. Tidak adanya dokumen kurikulum adaptif yang dapat dipakai sebagai contoh dan acuan penyusunan kurikulum adaptif, sehingga tidak menutup kemungkinan setiap sekolah melakukan pengadaptasian sesuai pemahaman masing-masing.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru matematika di SMA Khadijah Surabaya tentang hambatan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum adaptif dalam pembelajaran matematika.

⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 30 September 2013

“Dalam implementasi kurikulum adaptif dalam pelajaran matematika, saya terkadang mengalami kesulitan dalam memahami kedalaman materi materi mana yang sekiranya dapat diadaptasi/diadopsi dengan melihat kedalaman materi yang di minta oleh kurikulum cambridge. Apalagi materi cambridge yang berbahasa inggris.”⁹

Beberapa kendala yang dapat peneliti uraikan dari beberapa hasil wawancara, yaitu keterbatasan guru dalam penguasaan bahasa inggris, sedangkan materi dalam kurikulum menggunakan bahasa inggris. Sehingga guru mengalami kesulitan memahami materi cambridge serta kesulitan dalam menentukan dan menyesuaikan kedalaman materi yang diminta kurikulum cambridge. Sehingga terkadang guru dalam mengadaptasi/mengadopsi sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Selain itu guru matematika di SMA Khadijah Surabaya juga menambahkan tentang hambatan dalam penilaian dengan menggunakan kurikulum cambridge.

“Biaya ujian sertifikasi cambridge ini mahal, jadi tidak dimungkinkan bagi setiap siswa mengikutinya. Apalagi bayarnya sudah mahal ternyata siswa tersebut tidak lulus ujian cambridge. Hal seperti itu sangat disayangkan sekali. Oleh karena itu, hanya siswa terpilih saja yang mengikutinya.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi SMA Khadijah Surabaya dalam menerapkan penilaian yang mengacu pada kurikulum cambridge adalah mahalny biaya ujian sertifikasi cambridge. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti ujian sertifikasi hanya siswa yang terpilih.

⁹ Wawancara dengan guru matematika A di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 7 Oktober 2013

¹⁰ Wawancara dengan guru matematika B di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 9 Oktober 2013

C. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan yang Di hadapi

Dalam setiap kegiatan tidak lepas dari hambatan-hambatan, tetapi harus dicari solusinya. Demikian juga halnya dengan kendala-kendala yang ditemui SMA Khadijah Surabaya dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum adaptif, sekolah berusaha mencari solusinya supaya tujuan yang hendak dicapai dalam membuat kebijakan kurikulum tersebut tercapai dengan maksimal. Solusi-solusi tersebut seperti yang dituturkan oleh Kepala SMA Khadijah Surabaya dalam wawancara sebagai berikut:

“Solusi yang dilakukan untuk SMA Khadijah Surabaya dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya melakukan beberapa langkah dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum adaptif antara lain: dalam menyiapkan SDM guru telah dilakukan pelatihan pelatihan-pelatihan dan kuliah gratis S2 untuk membantu pemahaman guru tentang kurikulum Cambridge serta untuk melatih kelancaran bahasa inggris guru, dilakukan juga pelatihan/pembinaan bahasa inggris bagi siswa. Tentang mahal nya biaya ujian cambridge, sekolah memberikan bantuan biaya untuk siswa yang mendapat nilai A* pada *checkpoint*.”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan SMA Khadijah dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif saat ini dengan cara mengadakan beberapa kegiatan : *Pertama*, mengadakan pelatihan IT dan Bahasa Inggris pada guru, pelatihan ini diberikan sebagai upaya meningkatkan keahlian dalam bidang IT dan kompetensi bahasa inggris. Sedangkan untuk siswa diadakan pelatihan bahasa inggris. *Kedua*, memberikan kuliah gratis kepada guru agar bisa melanjutkan kuliah S2. Hal ini dilakakukan sebagai

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Khadijah Surabaya pada tanggal 28 September 2013

upaya untuk meningkatkan SDM guru. *Ketiga*, penyediaan bantuan biaya untuk ujian cambridge bagi siswa yang mendapatkan nilai A* pada *checkpoint*.